

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG  
HIV/AIDS DI SMK 1 GEMARANG KABUPATEN MADIUN****Dyah Fitrianingtyas<sup>1</sup>, Heru Wahyudi<sup>2</sup>, Isa Ansori<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa STIKes Satria Bhakti Nganjuk, <sup>2</sup>Dosen STIKes Satria Bhakti Nganjuk, <sup>3</sup>Ketua PPNI Kabupaten Madiun  
Email : dyah.alfino86@gmail.com**ABSTRACT**

**Introduction** Adolescents in future transitions without adequate knowledge about reproductive health and premarital sex. Teenagers are now increasingly difficult to have premarital sex. The purpose of this study is to avoid relationships with adolescents about free sex at SMK 1 Gemarang, Madiun Regency. **Method** : The research design was a cross sectional study. This research was conducted on January 1 - February 6 2019 at Gemarang 1 Vocational High School, Madiun Regency. The total population is 208 with a total sample of 136 respondents with a simple random sampling technique. The independent variable is knowledge, the dependent variable is attitude. Data collection by questionnaire, data analysis using Spearman rank test with SPSS 18.0 at  $\alpha = 0.05$ . **Results** : The results of 136 respondents mostly have authoritative parenting types, 96 respondents (70.6%), almost all respondents have good attitude about HIV / AIDS, namely 121 respondents (89%). Spearman ranks the obtained found that the value of  $\rho$  value =  $0.010 \leq \alpha = 0.05$ , so that H1 is accepted then there is a relationship between Parenting Parents with Adolescent Attitudes about HIV / AIDS in SMK 1 Gemarang Madiun Regency. **Conclusion** : This data is the initial capital to provide education related to HIV / AIDS. Coordination with related institutions can improve adolescents' insights and attitudes related to HIV / AIDS

**Keywords : Attitudes, parenting, HIV-AIDS****PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian dunia, sepertiga penderita *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kaum remaja yang masa depannya masih cukup panjang. Perkembangan emosi remaja belum stabil dan rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi (Fadhila, 2014). Sikap remaja terhadap penolakan HIV/AIDS merupakan salah satu stigma, dimana stigma terkait HIV/AIDS sendiri mengarah pada segala prasangka dan sikap negatif. Di sisi lain keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari

berbagai macam hal yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Dalam proses belajar inilah, seorang anak akan mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarganya. Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang terutama dalam membentuk kepribadian anak. menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi dari seluruh dunia yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor risiko berat terhadap sikap dan perilaku seksual (Ardianyah,

2012). Keberhasilan pembentukan karakter sikap pada anak remaja ini salah satunya dipengaruhi oleh model orang tua dalam melaksanakan pola asuh.

Menurut WHO mencatat lebih dari 35 juta orang yang baru terinfeksi HIV di Dunia (Welle, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Harr, dkk (2011) kepada 457 remaja di Texas (USA) menghasilkan bahwa ada keterkaitan timbal balik antara orang tua dengan perilaku remaja dan bahwa pola asuh orang memiliki dampak yang signifikan terhadap remaja. Di Asia, suatu survey menyatakan 80% responden mengalami sikap penolakan yang berujung diskriminasi. Berdasarkan Ditjen PP & PL Kemenkes RI tahun 2015 jumlah penderita HIV sebanyak 150.296 jiwa dan penderita AIDS sebanyak 55.799 jiwa dimana 9.796 diantaranya mengalami kematian. Di Jawa Timur sedikitnya 38.288 remaja diduga pernah berhubungan intim di luar nikah atau melakukan seks bebas dari 765.762 remaja pada tahun 2014 dan sekitar 200 remaja yang melakukan seks bebas itu, 50% atau 100 remaja itu hamil dan 90 dari 100 remaja yang hamil itu melakukan aborsi (Agus, 2014). Di Kabupaten Madiun yang terkena virus HIV/AIDS tahun 2017 berdasarkan usia 0-15 tahun sebanyak 25 kasus, usia 16-30 tahun 188 kasus, usia 31-45 tahun 301 kasus dan usia 46-60 tahun 137 kasus. Di Kecamatan

Gemarang sendiri terdapat 43 kasus HIV/AIDS (Dinkes Kabupaten Madiun, 2018). Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2018 oleh 5 orang siswa di SMKN 1 Gemarang di dapatkan hasil bahwa mereka tidak ada tanggapan atau tidak ambil pusing terkait HIV, bahkan ada 2 siswa yang menyatakan orang yang terkena HIV harus di jauhi.

Perkembangan sikap sosial anak ditentukan oleh pola asuh kedua orang tua di rumah orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang tidak baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak (Bahri, 2014). Sehingga maraknya seks bebas pada remaja disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang seks bebas pada remaja, remaja tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas dari sekolah, lingkungan sekitar atau teman pergaulan, maraknya VCD porno dan majalah-majalah dewasa. Dampak dari remaja melakukan seks bebas yaitu kehamilan tidak diinginkan, aborsi, stres psikis, penyakit kandungan misalnya infeksi, putus sekolah, pertengkaran dalam keluarga dan penyakit menular seksual

seperti HIV/AIDS. Orang-orang yang beresiko terkena HIV/AIDS seperti orang yang menggunakan narkoba suntik, tato atau tindik, melakukan hubungan seksual tanpa kondom dengan banyak pasangan, orang yang terkena infeksi penyakit seksual lain sehingga rentan terhadap tertularnya virus HIV yang dapat menurunkan kekebalan tubuh sampai berakibat kematian (Narendra, 2012).

Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pendidikan seks dini pada remaja, pihak sekolah diharapkan memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi kedalam program pelajaran dan mengajarkan pada siswa tentang dampak sex pranikah. Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama, yang meletakkan dasar kepribadian remaja. Selain orang tua, saudara kandung dan posisi anak dalam keluarga juga berpengaruh bagi remaja. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Pola asuh otoriter, demokratis ataupun permisif memberikan dampak yang berbeda bagi remaja (Soetjningsih, 2010) dari perilaku seks bebas salah satunya terjangkit penyakit HIV/AIDS. Selain itu peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS baik bagi siswa serta orang tua menjadi fokus utama dalam

mengurangi sikap penolakan, stigma dan diskriminasi. Upaya pendidikan masyarakat sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pemahaman mengenai HIV/AIDS (Sri Wahyuni, 2012)

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan tanggal 13 – 27 Februari 2019 di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun. Jumlah populasi sebanyak 208 dengan jumlah sampel sebanyak 136 responden dengan *simple random sampling*. Variabel independen Pola Asuh orang tua dengan indikator macam-macam pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pengasuhan anaknya Authoritative, Otoriter, Indulgent, Neglectful. variabel dependen sikap dengan indikatornya antara lain menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisa data menggunakan uji *spearman rank* dengan SPSS 18,0 pada  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun

Pola Asuh	N	%
<i>Authoritative</i>	96	70,6
Otoriter	2	1,5
<i>Indulgent</i>	26	19,1
<i>Neglectful</i>	12	8,8
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 136 responden sebagian besar mempunyai pola asuh orang tua kategori *Authoritative* yaitu 96 responden (70,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang seks bebas di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun

Sikap	N	%
Baik	123	90,4
Cukup	13	9,6
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>136</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 136 responden, hampir seluruhnya responden mempunyai sikap baik tentang HIV/AIDS yaitu 121 responden (89%)

Tabel 3 Tabulasi silang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun

Pola Asuh	Sikap						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
	f	%	f	%	f	%		
<i>Authoritative</i>	91	66,9	5	3,7	0	0	96	70,6
Otoriter	2	1,5	0	0	0	0	2	1,5
<i>Indulgent</i>	19	14	7	5,1	0	0	26	19,1
<i>Neglectful</i>	11	8,1	1	0,7	0	0	12	8,8
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>90,4</b>	<b>13</b>	<b>9,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>136</b>	<b>100</b>

Uji statistik *spearman rank*  $\rho$  value = 0,010  $\leq$   $\alpha$  = 0,05

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 136 responden, responden dengan pola asuh orang tua tipe *Authoritative* mempunyai sikap baik terhadap HIV/AIDS yaitu sebesar 91 (66,9%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank* didapatkan bahwa nilai  $\rho \text{ value} = 0,014 \leq \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima maka ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun.

## PEMBAHASAN

### **Pola Asuh Orang Tua di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 136 responden sebagian besar mempunyai pola asuh orang tua tipe *authoritative* yaitu 96 responden (70,6%). Berdasarkan uji statistik dengan program *computer for windows* SPSS 18,0 antara pola asuh orang tua dengan pendidikan di dapatkan hasil  $\rho \text{ value} = 0,031$ . Karena hasil  $\rho \text{ value} \leq \alpha = 0,05$  maka pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh orang tua.

Menurut Dandy (2013) pendidikan orang tua mempunyai peranan penting dalam memperlakukan anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis karena mereka mengetahui hak-hak anak. Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Pendapat Payanti (2012) bahwa pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa

cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak, menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak dan terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak.

Menurut peneliti individu yang berpendidikan tentunya memperoleh suatu informasi dari institusi atau sekolah. Pendidikan sekolah baik dari perguruan tinggi maupun sekolah menengah akan memperoleh informasi-informasi yang beragam. Individu yang mempunyai pendidikan akan lebih selektif dalam menyaring informasi. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya merupakan hasil dari informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, salah satu sumber informasi tersebut dari dunia pendidikan. Selain itu proses seseorang memperoleh pendidikan tentunya akan banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka akan mendapatkna banyak pengalaman.

### **Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 136 responden hampir seluruhnya mempunyai sikap baik terhadap HIV/AIDS yaitu 123 responden (90,4%). Berdasarkan tabulasi silang dan uji statistik antara sikap dengan umur didapatkan hasil  $\rho$  value = 0,000, karena  $\rho$  value  $\leq \alpha = 0,05$  sehingga umur mempengaruhi sikap responden tentang HIV/AIDS.

Hurrock (2008), mengungkapkan bahwa berkembangnya sikap dan perilaku kesehatan seseorang berjalan dengan umur. Menurut Harnindita, (2015) umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu hamil mengambil keputusan dalam pemeliharaan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2015).

Menurut peneliti kematangan sikap remaja bisa di karena usia, usia remaja yang di era teknologi ini semakin cepat menyerap suatu informasi terkait dengan HIV/AIDS. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh

dengan kuat, sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik pada diri seseorang. Sikap individu yang baik ini bisa juga di pengaruhi oleh informasi yang didapatakn responden. Informasi yang akurat terkait HIV/AIDS akan membentuk sikap responden terkait HIV/AIDS.

### **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 136 responden, responden dengan pola asuh orang tua tipe *authoritative* mempunyai sikap baik terhadap HIV/AIDS yaitu sebesar 91 (66,9%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank* didapatkan bahwa nilai  $\rho$  value = 0,010  $\leq \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima maka ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun.

Pola asuh *authoritative* memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Menurut Santrock (2002: 258), dalam gaya *authoritative* orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Casmini (2007: 48) yang

menyatakan bahwa dalam pola asuh *authoritative*, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua gaya *authoritative* berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan.

Menurut peneliti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak membentuk sikap remaja dalam menentukan suatu pilihan. Pola asuh mempunyai peranan penting, seperti pola gaya *authoritative* lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian, sikap dan perilaku anak. Selain itu hubungan pola asuh dengan sikap ini mempunyai kaitannya dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekitar. Rasa turut perihatin dan rasa kemanusiaan yang masih melekat di lingkungan masyarakat turut serta membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam menghadapi suatu dilema atau pilihan.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden Di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun mempunyai pola asuh orang tua tipe *Authoritative* yaitu 96 responden (70,6%). Hampir seluruhnya responden di SMKN 1 Gemarang Kabupaten Madiun mempunyai sikap baik tentang HIV/AIDS yaitu 123

responden (90,4%). Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK 1 Gemarang Kabupaten Madiun nilai  $\rho$  value = 0,010

Melalui penelitian ini diharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai variabel yang lebih lagi. Sehingga hasilnya lebih akurat dan mampu mewakili fenomena masalah yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba
- Asih.W.E.S. (2009) *Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 4 / No. 2 / Agustus 2009. PKBI Jawa Tengah
- Ardianyah, (2014) *Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Internet [http:// Peran Pola Asuh Dalam Membentuk KarakterAnak.Teknik Informatika.html](http://PeranPolaAsuhDalamMembentukKarakterAnak.TeknikInformatika.html) diakses pada tanggal 21 Juni 2018
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful D (2014) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* : Jakarta : PT Rineka Cipta
- BKKBN. (2011) *Makin Banyak Remaja Lakukan Seks Pranikah* (online).

- <http://ceria.bkkbn.go.id>. Diakses 25 September 2013, pukul 20:14 WIB
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dandy, Yoga (2013) *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua di SMA Kelas XI Mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan perilaku Dalam Pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Surakarta*. Skripsi STIKES Kusuma Husada Surakarta
- Darmasih, R. ; Noor, A. S ; Azizah, G. T. 2014. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan. ISSN 1979-7621, Vol. 4,
- Fardilla, N. ; Syafei, A. ; Alkaff, R.N ; Palupi, P. 2014. *Perilaku Seksual Remaja Putri di SMK I Nusantara Ciputat*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol. 3
- Harnindita, Ika (2015) *The Correlation Of Age, Education And Parity With Pregnant Mother's Attitude In Recognizing The Danger Signs Of Pregnancy At Piyungan Primary Health Centre*, Naskah Publikasi, Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Di Akses tanggal 26 Februari 2019
- Hurrock. 2008. *Asuhan Pranatal dan Pasca Partum*. Available online: <http://elizabeth.wordpress.com>. diakses 25 Februari 2019.
- Mentari, W.D. 2011. *Hubungan Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nana, Noviana (2016) *Konsep HIV/AIDS, Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : Trans InfoMedia
- Nikken, Jayanthi (2009) *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 53 Plamongan Indah Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. In : Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 3)* Jakarta : Salemba Medika
- Payanti, N. dan Tenty, K. (2012) *Hubungan Pemberian Pendidikan Seks oleh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 8
- Saifuddin, Azwar. (2011) *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran Edisi 1)* Jakarta : Pustaka Pelajar
- Santrock, John. W. (2002). *Life-Span Development*: Edisi Kelima. (Alih bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.



Windriati, D. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Widyastuti. (2010). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya

Wahyuni, Sri, & Ronoatmodjo, Sudarto. (2012). *Hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap penolakan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pada masyarakat Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8. doi: 10.22435/kespro.v8il.5222.41-52